

Hubungan Minat Membaca Buku Sejarah Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah

Cici Mei Lani^{1*}, Ali Imron², Muhammad Basri³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail:cicimeilani08@gmail.com, HP. 082280529310

Received: April 27, 2017

Accepted: April 27, 2017

Online Published: April 27, 2017

Abstract: *Correlation interest reading book with result student learning on the subject history.* The purpose of this study was to determine whether there is a positive correlation and to correlation investigate between interest in reading the history books with the results of student learning in the lessons of history. Data collection techniques in this research is quantitative descriptive survey method with Product Moment Correlation formula. The results showed that $r = 0.996$, which means there is a positive correlation between with result student learning on the subject history and correlation coefficient is very strong.

Keyword: *correlation, interest reading, results student learning*

Abstrak: **Hubungan Minat Membaca Buku Sejarah Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif serta keeratan hubungan antara minat membaca buku sejarah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode survei deskriptif dengan rumus korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r = 0,996$ yang berarti ada hubungan positif antara minat membaca dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah dengan koefisien korelasi hubungam yang sangat kuat.

Kata Kunci: hasil belajar, hubungan, minat membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku. Secara detail, dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2010:3). Sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang di pelajari siswa di SMA. Sejarah diajarkan pada siswa agar mereka lebih mengenal bangsa dan negara mereka, dan pada akhirnya tujuan pembelajaran sejarah di berikan kepada siswa agar mereka memiliki rasa cinta pada tanah air dan bangsa mereka yaitu bangsa indonesia. Dalam keseluruhan proses

pendidikan di sekolah, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Paradigma para siswa mengenai pelajaran sejarah ialah suatu pelajaran yang sangat membosankan, inilah masalah yang timbul di kelas saat guru sejarah menyampaikan materi-materinya yang berakibat pada pasifnya siswa di dalam kelas. Guru sejarah diharapkan dapat menjadikan siswanya aktif di dalam kelas. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya.

Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Jadi pendidikan sejarah adalah bidang tentang bagaimana mempelajari sejarah untuk pelajaran sejarah guna menjadikan tunas bangsa yang berguna dan memiliki rasa cinta tanah air yang besar pada diri siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dari dalam diri siswa yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri siswa tersebut. Salah satu faktor pokok penentu untuk mencapai sukses dalam segala bidang baik berupa studi, hobi, kerja ataupun aktivitas apapun adalah minat. Minat yang besar akan mendorong

seseorang untuk melakukan hal-hal yang lebih baik.

Slameto (2015:57) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang di minati oleh seorang siswa akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan perasaan senang. Demikian pula dengan minat membaca. Kegemaran membaca merupakan perwujudan minat seseorang. Menurut Sutarno (2006:1) Gemar membaca adalah suatu sikap, perilaku dan kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan dorongan dari dalam diri sendiri. Minat tidak dibawa oleh seseorang sejak lahir, melainkan diperoleh dikemudian hari. Seperti halnya minat membaca, maka untuk menciptakan kebiasaan membaca juga perlu disediakan bahan bacaan yang memadai. Dalam hal ini meliputi jumlah, jenis, mutu, serta kontinuitas atau keberlangsungannya. Sebab apabila kebiasaan itu berhenti, baik disengaja maupun karena faktor lain, maka dengan mudah akan sirna. Dengan memiliki minat dan kebiasaan membaca, selain otak berkembang juga dapat berpikir rasional dan memiliki wawasan yang lebih luas serta lebih dapat mengendalikan diri. Dalam kata lain, kebiasaan membaca akan memperkaya diri seseorang untuk menyiapkan menjadi manusia yang lebih berkualitas. Jika minat bacanya banyak, maka pengetahuannya menjadi banyak pula. Pada kenyataannya kebanyakan siswa lebih senang membaca buku-buku fiksi seperti buku cerita, novel dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan buku-buku tersebut memiliki daya tarik untuk dibaca

tidak seperti buku-buku pelajaran khususnya pelajaran sejarah.

Membaca buku pelajaran khususnya pelajaran sejarah, terasa sangat membosankan bagi sebagian besar siswa. Karena isi buku pelajaran khususnya pelajaran sejarah, biasanya hitam putih (jarang yang berwarna dan hanya sedikit ilustrasi). Adanya minat dalam diri ini besar pengaruhnya terhadap proses belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, seperti minat membaca buku pelajaran khususnya buku pelajaran sejarah. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar, karena sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca.

Nurul Huda dalam (Tri Sutaji, 2010:4) berpendapat bahwa Kegiatan membaca mendorong seseorang untuk mempelajari sesuatu lebih mendalam, sehingga memungkinkan ia memiliki ilmu pengetahuan yang memperluas pengetahuan dan wawasannya. Jelas dengan membaca pengetahuan dan wawasan kita akan bertambah. Adanya minat membaca siswa yang berbeda-beda akan berbeda-beda pula tingkat pengetahuan dan hasil belajar siswa di sekolah. Perpustakaan sekolah selalu dikaitkan dengan proses pembelajaran, karena perpustakaan merupakan bagian dari dunia pendidikan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Asnawati, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran Sejarah di SMA N 1 Seputih Agung, nampak terlihat bahwa minat membaca siswa saat ini pada buku-buku pelajaran khususnya Pelajaran Sejarah rendah atau minim. Sebagian siswa ini kurang minat membaca buku dikarenakan membaca buku

merupakan kegiatan yang membosankan. Menurut Ibu Asnawati tidak semua siswa berpendapat demikian, terlihat dari masih ada siswa yang mau berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar membaca atau untuk meminjam buku untuk dibawa pulang.

Menurut guru bidang studi rendahnya minat membaca siswa ini dikarenakan banyak siswa yang beranggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang membosankan, sehingga membuat mereka enggan untuk mencari buku bacaan dan membacanya. Femi Olivia (2014: 1) mengatakan “Tanpa mereka sadari bahwa sesungguhnya sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, Suka atau tidak suka, setiap pelajar wajib baca buku, terutama buku pelajaran sekolah”.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif antara minat membaca buku sejarah dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Membaca Buku Sejarah dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Seputih Agung TA 2016/2017”.

Dari permasalahan dapat dirumuskan menjadi “Ada atau tidaknya hubungan antara minat membaca buku sejarah dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Seputih Agung TA 2016/2017, serta “Sejauh mana keeratan hubungan antara minat membaca dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Seputih Agung TA 2016/2017”. sehingga tujuan penelitian ini yaitu

untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif antara minat membaca buku sejarah dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Seputih Agung TA 2016/2017, serta sejauh mana keeratan hubungan antara minat membaca buku sejarah dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Seputih Agung TA 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif. Menurut Sugiyono (2014: 12) Metode survei adalah metode digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat alamiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen. Sukmadinata (2012: 54) berpendapat bahwa Metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berupa pendapat atau opini dari sejumlah orang terhadap topik-topik tertentu. Metode survei ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai karakteristik dari populasi tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang minat membaca buku sejarah dan hasil belajar sejarah yang berupa nilai Ulangan Tengah Semester 1 pada TA 2016/2017. Peneliti ingin meneliti tentang hubungan minat membaca buku sejarah dengan hasil belajar siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (X) yaitu minat membaca dan satu variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa. Dalam hal ini, minat membaca

buku sejarah sebagai penyebab atau yang mempengaruhi, hasil belajar siswa sebagai akibat atau yang dipengaruhi, sehingga akan terlihat apakah hasil belajar sejarah tersebut baik atau tidak.

Menurut Margono (2007:118) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data bukan manusianya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Seputih Agung yang berjumlah 32 siswa. Margono (2007:121) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Berdasarkan populasi yang ada, dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:85). Jadi anggota sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang menjadi anggota populasi atau seluruh siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Seputih Agung.

Kegiatan awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar, kemudian menentukan populasi dan sampel/subjek penelitian, membuat instrumen tes penelitian, melakukan validitas instrumen, mengujicobakan instrumen, mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, menganalisis data dan kemudian menarik kesimpulan.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkatan minat membaca buku sejarah yang dimiliki siswa. Observasi pengumpulan data minat membaca buku sejarah siswa pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Angket terdiri dari beberapa butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator untuk mengetahui minat belajar siswa yaitu perhatian, perasaan senang, aktivitas belajar dan kesadaran belajar. Angket yang digunakan berbentuk *ceklist* dengan Skala *Likert* lima poin.

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu, *valid* dan *reliable*. Sebelum instrumen digunakan di kelas sampel maka harus di uji menggunakan uji validitas. Menurut Sugiyono (2014:121) Uji validitas adalah uji instrumen tersebut dapat di gunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah murid atau $n = 32$ jadi r tabel sebesar 0,3 maka menurut kriteria uji semua soal dinyatakan valid. Penghitungan uji validitas instrumen peneliti lakukan dengan cara manual. Berdasarkan hasil pengujian butir soal yang terdiri dari 30 soal, dapat diketahui bahwa semua butir soal valid. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal instrumen yang akan digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Reliabilitas berhubungan dengan kemantapan, ketepatan dan homogenitas suatu alat ukur.

Menurut Margono, (2007: 181) Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama. Soal yang diuji reliabilitasnya dalam hal ini hanya soal-soal yang valid.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas soal uraian yaitu dengan menggunakan rumus *spearman*. Penghitungan uji reliabilitas instrumen peneliti lakukan secara manual. Berdasarkan penghitungan yang dilakukan diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen yaitu sebesar 0,725. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas maka termasuk pada kategori tinggi berarti angket yang digunakan penelitian ini memiliki koefisien reliabilitas tinggi, dengan demikian angket tentang hubungan minat membaca buku sejarah dengan hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Seputih Agung dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini selanjutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Dalam hal ini kemampuan yang akan diukur dengan menggunakan angket yaitu minat membaca buku siswa. Menurut Sugiyono (2012:199) Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Sugiyono, (2014:240) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang berupa catatan, atau suatu teknik untuk mendapatkan data

dengan cara mencatat data yang sudah berlalu. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti dokumen nilai ulangan tengah semester ganjil siswa kelas XI IPS SMAN 1 Seputih Agung pada TA 2016/2017 dan juga daftar peminjaman buku di perpustakaan SMAN 1 Seputih Agung.

Setelah itu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi normalitas dan uji homogenitas. Untuk mengetahui apakah ada data yang diambil dari sampel yang terpilih mempresentasikan populasinya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji chi-kuadrat. Menurut Margono (2007:202) Uji ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lain-lain. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan tujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang homogen atau tidak secara signifikan maka diketahui bahwa data telah memenuhi syarat analisis data, lalu tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan langkah untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Adapun hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah sebagai berikut:

$H_0(1)$ = Tidak ada hubungan yang positif minat membaca Buku Sejarah terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Seputih Agung.

$H_1(1)$ = Ada hubungan yang positif minat membaca buku sejarah terhadap hasil belajar siswa

Kelas XI IPS SMA N 1 Seputih Agung.

- $H_0(2)$ = keeratan hubungan antara minat membaca Buku Sejarah dengan hasil belajar siswa sangat rendah
- $H_1(2)$ = keeratan hubungan antara minat membaca Buku Sejarah dengan hasil belajar siswa sangat kuat.

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka digunakan prosedur statistik dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

(Sugiyono, 2015:256).

Rumus yang digunakan ini tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara minat membaca Buku Sejarah dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Dengan kriteria uji apabila r hitung $>$ r tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selanjutnya untuk hipotesis yang kedua, dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai r hitung dengan tabel koefisien korelasi Sugiyono, berikut ini adalah tabel koefisien korelasi menurut Sugiyono:

Tabel 1. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber (Sugiyono, 2015:257)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Seputih Agung yang terletak di Jalan Panca Bhakti, Desa Simpang Agung, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah. SMA Negeri 1 Seputih Agung terlahir dari sekolah swasta yaitu SMA Panca Bhakti yang bernaung di bawah Yayasan LKMD Panca Bhakti Simpang Agung, yang berdiri sejak 01 Juli 1987. Tahun 1999/2000 SMA Panca Bhakti berubah statusnya menjadi sekolah negeri dengan nama SMA Negeri 3 Terbanggi Besar, dengan dasar Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 291/O/1999 tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah asal Provinsi Lampung, kemudian mulai TA 2001/2002 yaitu pada tanggal 22 Juli 2003 SMA Negeri 3 Terbanggi Besar berubah kembali namanya menjadi SMU Negeri 1 Seputih Agung, hal itu dikarenakan dengan definitifnya pemekaran wilayah Kecamatan Terbanggi Besar menjadi 4 kecamatan baru yang salah satu diantaranya Kecamatan Seputih Agung.

Pada tanggal 22 Desember 2003 namanya berubah kembali menjadi SMA Negeri 1 Seputih Agung. Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Seputih Agung:

1998-1999 : Drs. Sukatman

1999-2000 : Drs. Superman Achmad

2000-2009 : Muhammad Duriyanto, S.Pd

2009-2012 : Reberson Sinaga, S.Pd

2012-2014 : Drs. Widi Sutikno, MM.

2014- Sekarang : Siswanto, SPd., MM.

SMA Negeri 1 Seputih Agung memiliki sarana dan prasarana sekolah yang memadai, baik sarana yang menunjang kegiatan

pembelajaran maupun kegiatan yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, SMA Negeri 1 Seputih Agung di dukung oleh sarana dan prasarana ruang gedung yang dapat di jadikan untuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Visi yang ingin diwujudkan oleh SMAN 1 Seputih Agung yaitu “ Tertib, Disiplin, Bermutu, Beriman dan Bertaqwa”. Adapun misi yang ingin diwujudkan oleh SMAN 1 Seputih Agung yaitu:

Membudayakan ketertiban dan kedisiplinan setiap warga sekolah dalam segala bidang, Optimalisasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kualitas (mutu) yang diharapkan, Menumbuhkan semangat untuk berprestasi dalam bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, Menerapkan sistem Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), Menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan ibadah menurut keyakinan dan agamanya masing-masing, Menciptakan sekolah dan lingkungan sekolah yang kondusif dalam segala hal.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA N 1 Seputih Agung diampu oleh 48 guru, kemudian jumlah seluruh karyawan sebanyak 15 orang yang terdiri dari 8 orang staf Tata Usaha, 1 orang petugas Laboran, 1 orang petugas Perpustakaan, 2 orang Satpam, 2 orang petugas kebersihan, 1 orang petugas UKS. Total keseluruhan jumlah guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Seputih Agung yaitu berjumlah 63 orang.

SMA N 1 Seputih Agung memiliki kegiatan ekstrakurikuler

yang dilaksanakan di luar waktu pembelajaran sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dipilih siswa sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Penelitian ini adalah penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian pendidikan dengan judul “Hubungan Minat Membaca Buku Sejarah dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Seputih Agung TA 2016/2017” ini peneliti lakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif antara minat membaca Buku Sejarah dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah, serta sejauh mana keeratan hubungan antara minat membaca Buku Sejarah dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif. Menurut Sugiyono (2014: 12) Metode survei adalah metode digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat alamiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Seputih Agung. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik sampling jenuh sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota populasi atau kelas XI IPS 1 SMAN 1 Seputih Agung.

Berkaitan dengan pemilihan lokasi SMAN 1 Seputih Agung sebagai tempat penelitian, peneliti memiliki beberapa pertimbangan yaitu SMAN 1 Seputih Agung pada

hakikatnya secara khusus didasarkan pada kedekatan antara peneliti dengan sekolah tersebut yang dimana peneliti merupakan alumni dari SMAN 1 Seputih Agung itu sendiri.

Peneliti melakukan penelitian dan memilih SMAN 1 Seputih Agung sebagai lokasi penelitian, yang mana peneliti melakukan survei untuk melihat bagaimana hubungan minat membaca Buku Sejarah dengan hasil belajar siswa. Sebagai pokok penentu untuk mencapai sukses dalam segala bidang baik berupa studi, hobi, kerja ataupun aktivitas apapun adalah minat. Minat yang besar akan mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang lebih baik.

Menurut Slameto (2015:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Pendapat lain menurut Djaali (2015:121) Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Sesuatu hal yang telah diminati oleh seseorang tentu saja akan dilakukan berulang kali tanpa ada yang menyuruh dan dengan perasaan

senang. Demikian pula dengan minat membaca.

Membaca merupakan sarana utama untuk mempelajari ilmu dan teknologi serta berbagai informasi lainnya yang berguna bagi kehidupan. Menurut Sutarno (2006:50) pengertian membaca dapat berarti belajar atau kandungan dalam bahan bacaan dapat dipahami, dan ilmu yang telah dikuasainya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan, pengalaman dan mengembangkan potensi dirinya. Nurul Huda (dalam Tri Sutaji 2010:9) berpendapat bahwa Membaca merupakan suatu metode atau perspektif untuk memperoleh pengetahuan, sebagaimana kita ketahui dan pahami, inti kegiatan membaca pada hakekatnya adalah “melakukan kegiatan berfikir, belajar dan bekerja.

Sutarno (2006:22) mengemukakan bahwa minat membaca adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk membaca buku-buku bacaan yang dapat memuaskan atau menyenangkan hatinya. Selanjutnya Tri Sutaji (2010:10) mengemukakan bahwa minat membaca adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu yang dapat dibaca yang dianggap penting dan berguna sehingga sesuatu itu diperlukan, diperhatikan, dan di ingat terus menerus yang kemudian diikuti dengan perasaan senang.

Sutarno NS (2006:23) menuliskan dalam bukunya bahwa untuk bisa mengembangkan suatu minat membaca diperlukan syarat-syarat berikut ini: (a) adanya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung di dalam buku bacaan tersebut, (b)

adanya daya tarik dari bahan bacaan tersebut, seperti desain sampul, warna dan perwajahan, ukuran buku dan isinya, sehingga mampu menggugah minat kemauan seseorang, (c) sumber atau bahan tersebut memberi manfaat, nilai ataupun makna bagi pembacanya. Oleh karena itu minat akan terbentuk dan berkembang baik dengan ketersediaan dan pengaruh oleh beberapa faktor-faktor sebagai berikut: (1) Tumbuhnya rasa keingintahuan, adanya dorongan kemauan, semangat dan motivasi; (2) Adanya unsur dari luar orang yang bersangkutan yang bisa dan mampu mempengaruhi, menarik, memberikan, dan menimbulkan keinginan; (3) Dilakukan secara teratur dan terlanjut dalam jangka waktu yang lama; (4) Tersedianya bahan-bahan dan sumber bacaan yang cocok dengan kebutuhan; (5) Bacaan-bacaan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Menurut Tri Sutaji (2010:11) indikator minat membaca adalah sebagai berikut: (a) Perasaan Senang, Seorang siswa yang berminat membaca buku sejarah, maka ia harus senang terhadap buku sejarah tersebut, yaitu dengan senang hati mempelajari dan membaca ilmu yang berkaitan dengan hal tersebut, dan tidak sedikitpun merasa terpaksa; (b) Pemusatan Perhatian, Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi/aktivitas jiwa kita yang sungguh-sungguh terhadap suatu pengamatan. Dalam hal ini, perhatian yang diberikan siswa yang berminat terhadap membaca dapat diukur melalui hasil belajar siswa, perhatian dan sikap yang diberikan ketika membaca berlangsung,

keaktifan dalam belajar dikelas dan lain-lain; (c) Penggunaan Waktu, Seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari penggunaan waktu yang dilakukan oleh siswa tersebut dalam membaca buku paket serta literatur lainnya; (d) Motivasi untuk Membaca, Seorang siswa dapat dikatakan dapat memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari motivasinya dalam membaca. Seperti mengutamakan membaca dari pekerjaan orang lain, mengarahkan membaca untuk tujuan, dan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang dapat menghambat tujuannya dalam membaca; (e) Emosi dalam Membaca, Dalam hal ini, siswa yang memiliki minat yang tinggi untuk membaca, siswa tersebut akan meresapi makna yang terkandung dalam buku dan larut dalam isi bacaan; (f) Usaha untuk Membaca, Seseorang yang memiliki minat yang besar dalam membaca akan melakukan usahanya dalam membaca. Misalnya berusaha untuk memiliki buku, dan meminjam buku dengan tujuan untuk dapat membaca buku tersebut. Dan angket yang digunakan dalam penelitian ini sudah mencakup semua indikator dalam minat membaca.

Menurut Oemar Hamalik (2005:43) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan, yang nantinya dimiliki siswa setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari siswa hasil belajar merupakan proses berakhirnya pengajaran dari puncak

proses belajar. Berdasarkan pendapat ahli mengenai pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah didapatkan data penelitian kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Korelasi product moment*, untuk pengujian hipotesis yang pertama diketahui yaitu r hitung = 0,996 dikonsultasikan dengan r tabel dengan $n=32$ diketahui r tabel = 0,349. Maka r hitung (0,996) lebih besar dari nilai r tabel (0,349) atau r hitung $>$ r tabel (0,996 $>$ 0,349) dengan demikian maka $H_0(1)$ di tolak dan $H_1(1)$ diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat membaca buku sejarah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Hubungan yang positif adalah hubungan yang searah antara minat membaca buku sejarah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, hal tersebut mengandung pengertian bahwa semakin tinggi minat membaca semakin tinggi pula hasil belajarnya. Sebagaimana pendapat Wigfield dan Gutri (dalam Arso Widyasmoro 2014:31) telah menegaskan bahwa “anak-anak yang memiliki minat membaca tinggi akan berprestasi tinggi disekolah, sebaliknya anak-anak yang memiliki minat membaca rendah akan rendah pula prestasi belajarnya”. Karena pada dasarnya belajar memang tidak lepas dari membaca, dan prestasi belajar adalah hasil dari belajar itu

sendiri.

Selanjutnya Untuk pengujian hipotesis yang kedua dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai r hitung dengan tabel koefisien korelasi Sugiyono. Nilai r hitung sebesar 0,996 jika dikonsultasikan pada tabel koefisien korelasi, maka koefisien korelasi atau keeratan hubungan antara minat membaca buku sejarah dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Seputih Agung ada pada taraf hubungan yang sangat kuat, dengan demikian maka $H_0(2)$ di tolak dan $H_1(2)$ diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan minat membaca Buku Sejarah dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Seputih Agung TA 2016/2017 diperoleh kesimpulan:

1. Ada hubungan yang positif antara minat membaca Buku Sejarah dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Seputih Agung TA 2016/2017, Hubungan yang positif adalah hubungan yang searah antara minat membaca Buku Sejarah dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah, hal tersebut mengandung pengertian bahwa semakin tinggi minat membaca semakin tinggi pula hasil belajarnya.
2. Keeratan hubungan antara minat membaca Buku Sejarah dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Seputih Agung TA 2016/2017 berada pada taraf hubungan yang sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono.2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olivia, Femi.2014. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Riduwan.2004. *Metode Dan Teknis Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto.2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana.2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutaji, Tri. 2010. *Pengaruh Minat Membaca Buku Sosiologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan (Skripsi)*. Jakarta.
- Sutarno NS. 2006. *Gemar Membaca*. Jakarta: Jala Permata.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak Api.
- Winarno, Surakhmad. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsito.